

BAB 1 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Sick Building Syndrome* pada pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang tahun 2019 dapat disimpulkan:

1. Jumlah kejadian SBS pada pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang tahun 2019 melewati batas minimal kasus (definisi operasional). Lebih dari separuh pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang tahun 2019 berada pada rentangan usia berisiko (usia muda), berjenis kelamin perempuan, bekerja pada suhu udara ruangan dan kelembaban ruangan tidak ideal. Lebih dari separuh pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang tahun 2019 bekerja pada pencahayaan ruangan yang ideal. Kurang dari separuh pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang tahun 2019 memiliki masa kerja lebih dari 8 tahun dan separuh pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang tahun 2019 bekerja lebih dari 8 jam per hari. Separuh pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang tahun 2019 memiliki skor kondisi psikososial di atas rata-rata.

2. Terdapat hubungan yang bermakna antara suhu udara ruangan dengan kejadian SBS pada pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang tahun 2019 serta tidak terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, kelembaban ruangan, pencahayaan ruangan, masa kerja, lama kerja dalam ruangan dan kondisi psikososial dengan kejadian SBS pada pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang tahun 2019.

1.4 Saran

1.4.1 Bagi Kantor Pusat Bank Nagari Kota Padang

1. Disarankan kepada kantor pusat Bank Nagari Kota Padang untuk dapat melakukan kontrol suhu udara ruangan pada setiap ruangan dengan suhu udara yang tidak ideal seperti yang telah disajikan pada hasil penelitian. Berdasarkan PMK No. 48 tahun 2016 tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran, kontrol ruangan yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengatur suhu per zona atau per ruangan AC dengan tipe *Split*. Hal ini bertujuan supaya setiap ruangan dapat mengatur suhu udara sendiri sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan pada tiap-tiap ruangan.
2. Rekomendasi yang dapat diberikan terkait kelembaban ruangan adalah melakukan kontrol terhadap kelembaban ruangan, mengingat rata-rata kelembaban ruangan pada kantor pusat Bank Nagari Kota Padang melewati standar yang sudah ditetapkan (>60%). Kontrol yang dapat dilakukan sesuai dengan PMK No. 48 tahun 2016 adalah dengan menggunakan alat *Dehumidifier* yang berfungsi untuk mengontrol kelembaban udara ruangan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pegawai kantor pusat Bank Nagari Kota Padang yaitu, apabila ada waktu senggang/waktu istirahat, sebaiknya gunakan waktu tersebut untuk sejenak keluar ruangan untuk menghirup udara segar di luar ruangan dan agar terhindar dari paparan udara dalam ruangan terlalu lama. Kemudian juga disarankan untuk pergi istirahat sejenak apabila mulai merasakan gejala-gejala terkait *Sick Building Syndrome*.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian SBS pada pegawai kantor pusat Bank

Nagari Kota Padang. Faktor tersebut seperti kondisi bakteriologis di dalam ruangan mengingat erat kaitannya dengan suhu udara dan kelembaban ruangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menganalisis lebih lanjut mengenai penggunaan AC entral pada kantor pusat Bank Nagari Kota Padang dan pengaruhnya terhadap variasi suhu udara pada tiap-tiap ruangan divisi kantor pusat Bank Nagari Kota Padang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menganalisis lebih lanjut mengenai paparan kimia, fisik, dan biologi dan kaitannya dengan kejadian SBS pada Bank Nagari Kota Padang.

